

Pendampingan Pengembangan Usaha Kerajinan Tumbu di Dusun Bango, Payaman dengan *Participatory Action Research*

Pusvyta Sari¹⁾, Alfiana Rizqi²⁾, Juliyah³⁾, Juliyah⁴⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan⁽²³⁴⁾,

pusvyta@insud.ac.id¹, fyn.r27@gmail.com², julyjuliyah838@gmail.com³, jaysyim@gmail.com⁴

Diterima:

10 April 2024

Terbit:

3 Juni 2024

Abstract. Dusun Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan has creative economic potential as producers of bamboo crafts, "tumbu". Tumbu or besek is a fish packaging for sale. Tumbu crafts utilize natural resources in Dusun Bango, bamboo trees which grow abundantly in the Dusun Bango area. This potential needs to be accompanied so that it is more empowered and successful in strengthening the community's economy. For this reason, KKN INSUD 2023 group 6 provides community assistance using the Participatory Action Research method. The result of this assistance is that tumbu craftsmen get several alternative business development strategies by optimizing strengths, taking advantage of opportunities, being ready to overcome weaknesses and face challenges. Strategies that can be implemented include increasing cooperation with fellow craftsmen and stakeholders from inside and outside the Dusun for self-development and expanding marketing, making various types of tumbu and trying to make other forms of bamboo crafts, promoting products as well as providing environmental education, empowering potential groups and the younger generation for business sustainability.

Keywords: Business Development, Tumbu Crafts, Participation Action Research

Abstrak. Dusun Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan memiliki potensi perekonomian kreatif sebagai penghasil kerajinan bambu yakni pembuatan tumbu. tumbu atau besek merupakan wadah yang digunakan untuk kemasan penjualan ikan layang. Kerajinan tumbu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di dusun Bango yaitu pohon bambu yang tumbuh subur di wilayah Dusun Bango. Potensi ini perlu mendapatkan dampingan agar lebih berdaya dan berhasil dalam menguatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu KKN INSUD 2023 kelompok 6 melakukan pendampingan dengan metode Participatory Action Research. Hasil dari pendampingan ini yaitu pengrajin tumbu mendapatkan beberapa alternatif strategi pengembangan usaha dengan mengoptimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, siap mengatasi kelemahan dan menghadapi tantangan. Strategi yang dapat diterapkan antara lain, meningkatkan kerjasama dengan sesama pengrajin dan stakeholder dari dalam maupun luar dusun untuk pengembangan diri dan memperluas pemasaran, membuat aneka variasi bentuk tumbu dan mencoba membuat bentuk kerajinan bambu yang lain, mempromosikan produk sekaligus melakukan edukasi terkait dengan produk yang ramah lingkungan, memberdayakan kelompok potensial dan generasi muda untuk keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Kerajinan Tumbu, *Participacy Action Research*

Pendahuluan

Dusun Bango merupakan salah satu Dusun di Desa Payaman Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Wilayah Desa Payaman terbagi menjadi tujuh dusun, yakni Dusun Sawo, Dusun Ringin, Dusun Gayam, Dusun Asem, Dusun Palirangan, Dusun Bango, dan Dusun Seजार.¹ Masing-masing dusun memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Dusun Bango menjadi pendukung kemajuan perekonomian desa Payaman. Dusun ini dikelilingi oleh sumber daya alam yang melimpah seperti tanah yang subur, pohon-pohon bambu, perkebunan, persawahan, peternakan, dan waduk. yang bisa dimanfaatkan sebagai aset pengembangan perekonomian. Dusun Bango merupakan salah satu lokasi Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat (KKN INSUD) 2023. Kegiatan KKN ini diselenggarakan di dua Kecamatan yaitu Brondong dan Solokuro Lamongan.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Payaman,_Solokuro,_Lamongan

Desa Payaman dapat dikatakan sebagai pusat perekonomian kecamatan Solokuro karena dalam segi infrastruktur, administrasi, jumlah penduduk, luas tanah dan teknologi yang digunakan memenuhi syarat kemajuan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan industri anyaman bambu sebagaimana yang dihasilkan oleh warga Dusun Bango ini menjadi harapan dalam perekonomian. Walaupun skalanya belum besar namun sumbangsih industri ini dapat diharapkan sebagai kekuatan ekonomi masyarakat Kabupaten Lamongan.² Hal ini sebagaimana yang terjadi di daerah Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo yang membuat keranjang ikan (*Tembres*). Hasil penjualan dari *tembres* turut menyumbang meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberjo.³

Di Dusun Bango terdapat dua lembaga pendidikan tingkat *Madrasah Ibtidaiyah* di Dusun Bango.⁴ Untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, anak-anak menempuh pendidikan di luar dusun. Pada umumnya mereka memilih untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Selepas lulus sekolah, para penduduk usia produktif banyak yang memilih menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 2, Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia⁵. Pendapatan menjadi pekerja migran dijadikan modal untuk membeli tanah, ternak, dan bangunan rumah di dusun. Namun, karena tidak ditempati, akibatnya banyak rumah yang kosong, tidak ditinggali. Biasanya perawatan bangunan dilakukan oleh saudara pemilik rumah yang tinggal di sekitar dusun.

Mata pencaharian penduduk yang tinggal di Dusun Bango yaitu petani, peternak, dan pengrajin. Selain itu, banyak penduduk memilih menjadi pekerja migran. Hal ini mempengaruhi kondisi perekonomian dusun, karena yang memilih menjadi pekerja migran tersebut rata-rata merupakan penduduk usia produktif. Ini mengakibatkan penyumbang perekonomian terbesar menjadi berkurang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Elviandri dan Ali Ismail dalam penelitiannya, perekonomian di suatu tempat bisa kurang berkembang karena masyarakat usia produktif lebih memilih menjadi pekerja migran⁶. Kondisi ini juga mengakibatkan perekonomian dari segi Usaha Mikro Kecil dan Menengah kurang berkembang.

Di sisi lain, masyarakat Dusun Bango belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan optimal. Pemasaran barang dan jasa yang mestinya bisa dilakukan melalui internet, belum dilakukan dengan baik. Salah satu indikatornya ialah ketika dilakukan pencarian lokasi Dusun Bango melalui *Google Maps*, gambar pemukiman Dusun Bango tidak terlihat jelas, foto-foto yang ada di dalam *google maps* terkait dusun Bango adalah foto-foto yang lama belum diperbarui. Padahal jika diperbarui dan akses jalan dibuat lebih baik lagi, lokasi usaha-usaha masyarakat bisa mulai dipasarkan melalui *Google Maps*. Pemasaran melalui media *online* menawarkan

² Hikmah Nur Hidayah, "Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi Dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 5, no. 3 (2017): 581–605.

³ Yenni Vera Fibriyanti, Noer Rafikah Zulyanti, and Alfiani Alfiani, "Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 394–98, <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11584>.

⁴ Ahmad Arifin et al., "Pendampingan Peningkatan Karakter Religius Di MI Miftahul Ulum Bango Solokuro Lamongan," *KERIS, Journal of Community Engagement* 03, no. 02 (2023): 56–66.

⁵ Elviandri Elviandri and Ali Ismail Shaleh, "Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 4, no. 2 (2022): 245–55, <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i2.245-255>.

⁶ Ali Ismail Shaleh and Raihana Nasution, "Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Migran Indonesia Di Arab Saudi Sebagai Negara Non Internasional Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families," *Jurnal Yustisiabel* 4, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i1.481>.

berbagai keuntungan.⁷ Era digitalisasi membuka peluang baru sekaligus tantangan baru bagi masyarakat lokal di berbagai wilayah.⁸ Pemasaran secara digital menjadi inovasi yang memudahkan dan terjangkau. Proses jual beli bisa lebih interaktif, efektif dan efisien. Dan hal ini dapat menambah jangkauan pemasaran produk bagi penjual, serta menambah pemasukan.⁹ Maka wajar jika ingin bersaing di era digital, perlu dilakukan pemasaran dengan memanfaatkan media *online*.¹⁰ Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nanik Heriyana, Nuruni Ika, and Nurkholis Majid, usaha *beseke* bambu Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember memerlukan terobosan-terobosan baru, strategi untuk meningkatkan potensinya baik dalam skala nasional maupun internasional, di antaranya dengan memanfaatkan media *online*.¹¹

Salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di dusun Bango ialah kreatifitas warga dalam membuat kerajinan tumbu atau dikenal juga dengan *sesek/beseke*. Yaitu, wadah yang terbuat dari anyaman bambu yang biasanya digunakan untuk mengemas ikan layang yang dipasarkan ke daerah-daerah lain. Keberadaan tumbu sebagai wadah ikan ini sangat dibutuhkan oleh nelayan terutama yang tinggal di sekitar wilayah Kecamatan Paciran, Brondong dan sekitarnya yang lokasinya tidak jauh dari Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Peningkatan potensi kerajinan ini sebagaimana pengembangan ekonomi kreatif yang memanfaatkan sumber daya bangsa Indonesia sehingga dapat diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi sehingga berhasil meraih kesuksesan di pasar bebas.¹²

Usaha pembuatan tumbu di Dusun Bango dilakukan di rumah-rumah, tidak di satu tempat. Pengerjaannya dilakukan di sela-sela waktu luang warga dusun Bango yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Kerajinan tumbu ini menjadi usaha sampingan bagi beberapa masyarakat dusun Bango. Setelah tumbu jadi, dikumpulkan di suatu tempat. Kemudian dalam waktu tertentu di ambil oleh pemasok tumbu atau besek. Sayangnya perajin tumbu tidak bisa menentukan harga tumbu atau besek yang mereka produksi. Hal ini menjadi permasalahan dalam hal penjualan. Bisa dikatakan perajin tumbu mengikuti sistem kerja borongan, pekerja dibayar dengan upah borongan yang sudah pasti untuk setiap satuan produksi.

Situasi dan kondisi tersebut menjadi perhatian kelompok 6, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) tahun 2023. Pendampingan pengembangan potensi

⁷ I Gst. B Ngr. P. Putra et al., "Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Karya Kelompok Usaha Ibu-Ibu 'Sari Murni' Desa Landih, Dusun Buayang-Bangli," *International Journal of Community Service Learning* 5, no. 2 (2021): 136–44, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.34496>.

⁸ Muhammad Nizar, Muhammad Fahmul Iltiham, and Antin Rakhmawati, "Meningkatkan Kemampuan Digital Masyarakat Lokal Melalui Pendampingan Dan Pengembangan Transformasi Bisnis Digital," *Abdimas Unwahas* 8, no. 2 (2023): 41–48, <https://doi.org/10.31942/abd.v8i2.10021>.

⁹ Suci Yongki Setyowati, Novi Ismiasih, and Tito Nur Mustika, "Pendampingan Dan Sosialisasi Pembuatan Lapak Online Berbasis Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Sunan Drajat Lamongan" 1 (2023): 47–55.

¹⁰ Meilinda Fitriani Nur Maghfiroh et al., "Analisis SWOT Untuk Digitalisasi Strategi Pemasaran Usaha Kecil Dan Menengah Kerajinan Bambu," *JATTEC* 3, no. 2 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.20885/jattec.vol3.iss2.art5>.

¹¹ Nanik Heriyana, Nuruni Ika, and Nurkholis Majid, *Modul Pemberdayaan Kerajinan Beseke Bambu Pada Masyarakat Pesisir Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember* (Sumatra Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2021), <https://revistas.ufri.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.

¹² Rizki Radius Sugiarto, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2022): 152–59, <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.195>.

kerajinan Tumbu dilakukan selama kegiatan KKN dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR).

Metode

Penelitian dengan metode *Participatory Action Research* melibatkan semua pihak yang berada di lingkungan masyarakat. Untuk pelaksanaannya diawali dengan melakukan wawancara serta pengamatan langsung yang melibatkan partisipasi masyarakat¹³. Kegiatan penelitian dan pendampingan kepada masyarakat ini dilakukan Tim KKN INSUD 2023 kelompok 06 di Dusun Bango, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan yang terhitung mulai tanggal 31 Juli 2023 hingga 2 September 2023.

Metode PAR merupakan metode yang menekankan pada pentingnya proses sosial yang kolektif dalam mencapai tujuan kegiatan dengan melibatkan *stakeholder* yang ada.¹⁴ Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pengrajin Tumbu di Dusun Bango ini pun dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: *research*, *action* dan *participatory*.

Pada tahap *Research* atau penelitian, dilakukan penelusuran tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat, permasalahan tersebut dipahami secara kritis dan detail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya. Kemudian, tahap *Action* atau aksi dilakukan pencarian alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian diterjemahkan dalam beberapa item dalam program kerja yang dapat dilaksanakan. Tahap berikutnya *Participatory* atau partisipasi, dalam hal ini, kedua tahapan sebelumnya dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan melaksanakan secara bersama-sama pula bukan saja sebagai penonton atau gaya bos yang hanya bisa memerintah tetapi tidak bisa bekerja (*talk less do more*). PAR merupakan metode yang menemukan upaya untuk melakukan perubahan di dalam masyarakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.¹⁵ Penelitian dengan menggunakan metode PAR bertujuan membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakannya melalui pendidikan kritis melalui dialog, diskusi publik, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa, mengubah cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif, serta membawa pada perubahan nilai.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Anyaman bambu bentuk tumbu atau besek sederhana guna wadah ikan hasil produksi masyarakat Dusun Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan menjadi potensi ekonomi sekaligus harapan bagi keberlanjutan kekuatan ekonomi masyarakat. Melihat potensi ini, maka perlu dilakukan pendampingan agar pengrajin tumbu dapat lebih berdaya dan berhasil. Oleh karena itulah, Kuliah Kerja Nyata INSUD Lamongan kelompok 6 melakukan pendampingan dengan

¹³Ali Muhtarom, "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>.

¹⁴Sri Lestari, Nini Ardian, and Nursapia Harahap, "Implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Mendidik Generasi Qurani Di Masa Pandemi Covid-19," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 81–86, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2045>.

¹⁵Lian Gafar Otaya, Siti Asiah Tjabolo, and Rahmin Talib Husain, "Analisis Kebutuhan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Miskin Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo 'Mohalamu Tiohu,'" *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2019): 59–75, <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.21736>.

¹⁶Eny Latifah et al., "Pendampingan Strategi Marketing Di Era Digital Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Bulangan Gresik," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 321–31, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.160>.

menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Berikut ini kegiatan yang dilakukan:

Kegiatan 1

Kegiatan pertama yang dijalankan sesuai metode PAR adalah *Research* atau penelitian, *To Know and To Understand* (untuk mengetahui dan untuk mengerti) tentang apa yang menjadi mayoritas mata pencaharian, sektor perekonomian dan sumber daya yang bisa dimanfaatkan di dusun Bango. Kelompok KKN melakukan silaturahmi meminta izin, observasi, dan wawancara dengan warga.



Gambar 1. meminta izin dan wawancara Ketua RT 02 Dusun Bango

Berdasarkan hasil dari wawancara diketahui bahwa pemukiman di wilayah RT 2/RW 15, mayoritas warganya bekerja sebagai petani, namun menariknya kebanyakan masyarakat dusun Bango mempunyai 1 pekerjaan tetap dan 1-2 pekerjaan sampingan. Misalnya, Ketua RT 02, selain bekerja sebagai petani juga mempunyai usaha warung kopi. Lalu tetangganya juga seorang petani dan perajin tumbu. Kerajinan tumbu menjadi pekerjaan yang banyak dilakukan dikala waktu luang. Pekerjaan sampingan ini dilakukan oleh mayoritas warga Dusun Bango. Tumbu yang dibuat oleh perajin adalah jenis tumbu yang sederhana, yang digunakan sebagai wadah ikan pindang atau tongkol saja.

Kegiatan 2

Kegiatan kedua pelaksanaan siklus *Action* atau aksi terhadap kegiatan kerajinan tumbu, KKN kelompok 6 menemui salah satu warga perajin kerajinan tumbu dengan membantu menyiapkan dan ikut dalam proses pembuatan tumbu. Guna mencari informasi, permasalahan yang terjadi dan potensi yang bisa dikembangkan oleh pengrajin tumbu.



Gambar 2. Wawancara dan identifikasi proses pembuatan tumbu

Salah seorang pengrajin tumbu di Dusun Bango ialah Ibu Srifah. Beliau berprofesi sebagai guru di sekolah MI Muhammadiyah 08 Bango. Di sela-sela waktu luangnya, Ibu Srifah membuat

kerajinan tumbu untuk pekerjaan sampingan. Keluarganya sudah menjalankan usaha kerajinan tumbu ini secara turun temurun. Ibu Srifah belajar membuat tumbu sejak kecil dan membantu meneruskan usaha kerajinan tumbu ini sampai sekarang.

Bambu yang digunakan dalam memproduksi tumbu adalah milik sendiri yang tumbuh luas di belakang rumahnya, sehingga meminimalkan biaya produksi. Proses pembuatan setiap tumbu memakan waktu sekitar 1 menit. Proses pembuatannya pun relatif mudah, jadi seorang pemula pun bisa dengan mudah belajar untuk membuat tumbu ini. Biasanya Ibu Srifah mampu menghasilkan 1000 tumbu dalam sehari. Tumbu yang sudah jadi disimpan terlebih dahulu sampai ada pembeli (*bakul* atau *rombong*) yang mengambilnya dan kemudian memasarkannya di kecamatan Brondong.



Gambar 3. Proses pembuatan tumbu

Untuk membuat tumbu/besek membutuhkan bambu muda yang disayat tipis dengan menggunakan pisau yang tajam. Bambu yang telah dibelah sangat tipis, dipotong-potong menjadi dua ukuran. Satu tumbu membutuhkan dua bilah sayatan bambu berukuran panjang dan beberapa bilah sayatan bambu berukuran pendek, serta dua bilah bambu berukuran panjang dengan ukuran sayatan yang agak tebal. Semua bilah bambu ini dikeringkan terlebih dahulu sebelum dianyam. Setelah kering, bilah-bilah bambu dianyam melingkar seperti membuat wadah keranjang. Bagian bawahnya terbuat dari 2 bagian bambu yang tebal dan sama panjang juga dianyam seperti wadah keranjang, digunakan sebagai tumpuan. Bagian bambu tipis yang panjang dan pendek digunakan untuk menutupi bagian samping wadah bagian bawah. Anyaman bambu dirangkai, disatukan sedemikian rupa. Bila sudah jadi, tumbu siap untuk dipasarkan. Berikut ini bentuk tumbu yang sudah jadi:



Gambar 4. Tumbu yang sudah jadi dan siap dijual

Kegiatan 3

Kegiatan pendampingan pengrajin tumbu berlanjut. Langkah berikutnya yaitu turut melakukan analisis strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha pengrajin tumbu. Maka selanjutnya dilakukan analisis SWOT (*Strengths*/kekuatan, *Weaknesses*/kelemahan, *Opportunities*/peluang dan *Threats*/Ancaman) bersama. Analisis SWOT dapat dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis guna membuat strategi dalam perusahaan.¹⁷

¹⁷ Mashuri and Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112, <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.

Dari diskusi yang dilakukan, dapat dipetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi pengrajin tumbu, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

S: <i>Strengths</i> (kekuatan)	W: <i>Weakness</i> (kelemahan)	O: <i>Opportunity</i> (peluang)	T: <i>Threat</i> (Ancaman)
Terdapat sumber daya alam berupa tanaman bambu masih melimpah di lingkungan sekitar, pemanfaatan bambu sebagai wadah ikan juga turut meestarikan lingkungan	Kualitas tumbu bambu kadang kurang baik	Adanya peluang untuk bekerjasama meningkatkan potensi pengrajin	Terdapat pesaing yang dengan mudah meniru hasil kerajinan bambu Dusun Bango dalam bentuk tumbu ini, karena bentuk model yang sederhana dan bahan yang mudah didapat
Ada potensi keterampilan sumber daya manusia khususnya ibu rumah tangga dalam membuat kerajinan dari bambu	Desain tumbu dianggap sangat biasa dan sederhana.	Adanya peluang peningkatan pendapatan warga melalui pengelolaan kerajinan bambu	Kurangnya kesadaran dan pilihan masyarakat yang lebih senang menggunakan kemasan plastik untuk wadah ikan
Masih besarnya kebutuhan pasar terhadap wadah dari bambu semacam tumbu/besek untuk menjual ikan hasil tangkapan nelayan	pengrajin bambu cenderung pasif dan hanya mengandalkan <i>bakol/rombong</i> untuk memasarkan tumbu.	Adanya dukungan sumber daya alam untuk melestarikan tanaman bambu dan lingkungan	Tumbu tidak diminati lagi oleh masyarakat karena dianggap kurang praktis
Tumbu masih menjadi pilihan utama sebagai wadah ikan untuk dijual ke luar daerah Paciran	belum ada upaya pengembangan kerajinan tumbu	Adanya dukungan dari aparat dusun dan desa kepada para warga untuk meningkatkan kualitas diri dan usaha kerajinan bambu.	Kerajinan tumbu tidak berkembang karena tidak ada regenerasi serta inovasi dari pengrajin

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Dusun Bango terkait dengan kerajinan tumbu dari bambu ini yaitu Dusun Bango memiliki sumber daya alam tanaman bambu yang masih melimpah, memiliki warga umumnya ibu rumah tangga yang terampil membuat kerajinan dari bambu untuk wadah ikan, kemudian ada kebutuhan pasar terhadap wadah dari bambu semacam tumbu/besek untuk menjual ikan hasil tangkapan nelayan, tumbu ini masih menjadi pilihan utama sebagai wadah ikan untuk dijual ke luar daerah Paciran. Kekuatan ini membuat keberadaan pengrajin bambu dan produknya masih dibutuhkan oleh masyarakat.

Sementara kelemahan yang dihadapi yaitu terkadang tumbu yang dihasilkan kualitasnya kurang baik dan desainnya dianggap biasa dan sederhana. Sayangnya, para pengrajin bambu cenderung pasif dan hanya mengandalkan bakol/rombong untuk memasarkan tumbu. Selain itu, dari dusun maupun pengrajin sendiri belum ada upaya pengembangan kerajinan tumbu, mereka juga masih terpisah-pisah melakukan usaha masing-masing. Belum ada upaya secara berkelompok atau terorganisasi.

Di sisi lain, pengrajin bambu memiliki peluang sekaligus ancaman. Peluang yang dimiliki yaitu terbukanya peluang kerjasama dengan para pengrajin lain maupun berbagai *stakeholder* untuk meningkatkan potensi pengrajin baik dari sisi pengembangan diri maupun peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Kerajinan bambu juga memberi peluang untuk peningkatan pendapatan. Di sisi lain, produk-produk dari bambu merupakan produk yang ramah lingkungan, sekaligus dapat mendorong peningkatan pelestarian lingkungan. Para pengrajin pun mendapatkan dukungan dari aparat dusun dan desa.

Sedangkan ancaman yang dihadapi yaitu pengrajin tumbu di Dusun Bango bukanlah satu-satunya kelompok pengrajin, ada banyak pesaing atau pengrajin yang juga membuat produk serupa. Bentuk model yang sederhana dan bahan yang mudah didapat membuat produk ini dengan mudah dapat ditiru oleh orang lain dari daerah lain asalkan ada bahan yang bisa digunakan. Di sisi lain, ada pula ancaman yang terkait dengan kurangnya kesadaran dan pola hidup masyarakat yang memilih menggunakan kemasan plastik untuk wadah ikan, hal ini dapat mengakibatkan tumbu tidak diminati lagi oleh masyarakat karena dianggap kurang praktis. Selain itu, kerajinan tumbu terancam tidak berkembang karena tidak ada regenerasi serta inovasi dari pengrajin.

Dari hasil analisis SWOT tersebut maka dapat dipetakan strategi yang dapat dilakukan oleh pengrajin. Berikut ini gambarannya:

Tabel 2, Pemetaan Strategi

No.	Strategi S,O	Strategi WO
1.	Meningkatkan strategi pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga dan perempuan lanjut usia untuk membuat kerajinan dari bambu.	Membuat variasi bentuk produk dan kualitas produk
2.	Memberdayakan warga yang belum bekerja sehingga memberi inspirasi untuk bekerja mengembangkan potensi wilayah sendiri, tidak menjadi pekerja migran.	Melakukan edukasi cinta lingkungan dan pemanfaatan produk ramah lingkungan
3.	Meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Bango melalui kerjasama dengan daerah pesisir maupun daerah lain untuk pemasaran produk	Meningkatkan strategi manajemen pemasaran.
4	Meminta fasilitasi dari dusun dan desa agar dapat membuat organisasi pengrajin bambu serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk pengrajin, generasi muda dan anak-anak untuk membuat kerajinan dari bambu dan juga melestarikan tanaman bambu sebagai sumber daya alam yang bermanfaat	Mengembangkan generasi cinta lingkungan, dusun ramah lingkungan dengan karakteristik pelestarian tanaman bambu dan pembuatan berbagai produk kerajinan dari bambu
	Strategi S,T	Strategi W.T
1	Mengembangkan kerjasama antar pengrajin di dalam maupun di luar dusun	Membuat pelatihan meningkatkan keterampilan dan variasi bentuk produk
2	Membuat edukasi produk ramah lingkungan	Membuat program edukasi cinta lingkungan
3	Membuat komunitas atau organisasi untuk meningkatkan kualitas dan bekerja sama dengan stakeholder secara lebih luas termasuk juga untuk pemasarannya baik secara <i>offline</i> maupun melalui media sosial <i>online</i>	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*) atau penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan kesempatan peluang sebesar-besarnya. Dalam hal ini pengrajin tumbu dapat mengembangkan strategi antara lain: memberdayakan perempuan khususnya ibu rumah tangga dan perempuan lanjut usia untuk membuat kerajinan dari bambu, memberdayakan warga yang belum bekerja sehingga memberi inspirasi untuk bekerja mengembangkan potensi wilayah sendiri, tidak menjadi pekerja migran, mengembangkan kerjasama dengan masyarakat daerah pesisir dan juga sesama pengrajin bambu di berbagai daerah. Hal ini bisa dilakukan dengan fasilitasi dari dusun dan desa agar pengrajin dapat membuat organisasi pengrajin bambu serta menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk pengrajin, generasi muda dan anak-anak untuk membuat kerajinan dari bambu dan juga melestarikan tanaman bambu sebagai sumber daya alam yang bermanfaat.

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) merupakan strategi yang mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dengan baik. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain, mengembangkan variasi bentuk produk dan kualitas produk, bekerja sama dengan *stakeholder* dusun untuk melakukan edukasi cinta lingkungan dan pemanfaatan produk ramah lingkungan sehingga produk dari bahan bambu tetap diminati, sekaligus melakukan upaya manajemen pemasaran dan peningkatan promosi melalui berbagai jalur termasuk melalui media sosial. Bersama dengan pengurus dusun, pengrajin dapat mengupayakan terselenggaranya berbagai program untuk mewujudkan generasi cinta lingkungan, dusun ramah lingkungan dengan karakteristik pelestarian tanaman bambu dan pembuatan berbagai produk kerajinan dari bambu.

Sedangkan untuk S-T (*Strengths-Threat*) merupakan strategi yang memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk menghadapi tantangan. Maka pengrajin tumbu di Dusun Bango dapat melakukan strategi mengembangkan kerjasama antar pengrajin di dalam maupun di luar dusun, membuat edukasi produk ramah lingkungan serta membuat komunitas atau organisasi untuk meningkatkan kualitas diri dan bekerja sama dengan stakeholder secara lebih luas termasuk juga untuk pemasarannya baik secara *offline* maupun melalui media sosial *online*.

Kemudian, untuk strategi W-T (*Weakness-Threat*), yaitu strategi yang mengidentifikasi kelemahan yang dapat meningkatkan resiko ancaman, pengrajin tumbu di Dusun Bango dapat menciptakan desain varian baru yang menyesuaikan permintaan pasar, menggunakan teknologi untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat menekan biaya produksi dan harga jual jadi lebih bersaing. Menggunakan promosi melalui *social media* untuk memperkenalkan produk yang berkualitas tinggi dan aman dikonsumsi.

Penutup

Kerajinan tumbu/besek untuk wadah ikan ialah pekerjaan sampingan masyarakat Dusun Bango yang dilakukan guna mengisi waktu luang. Bahan baku pembuatan tumbu sangat mudah didapatkan, karena tumbuh subur di lingkungan Dusun. Tanaman bambu merupakan sumberdaya alam yang melimpah di Dusun Bango, sehingga amat meminimalisir biaya produksi tumbu. Posisi wilayah Dusun Bango juga sangat strategis karena dekat dengan pasar yang membutuhkan tumbu sehingga memudahkan para pembeli borongan (*bakul/rombong*) untuk mengambil tumbu setiap harinya. Usaha kerajinan tumbu menghadapi peluang dan tantangan, untuk itu perlu mengoptimalkan kekuatan dan mengatasi kelemahan yang dimiliki. Pengrajin tumbu dapat menerapkan berbagai strategi pengembangan usaha dengan memanfaatkan kekuatan, mengambil kesempatan setiap peluang serta siap mengatasi kelemahan dan menghadapi tantangan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain, meningkatkan kerjasama dengan sesama pengrajin dan *stakeholder* dari dalam maupun luar dusun untuk pengembangan diri dan memperluas pemasaran, membuat aneka variasi bentuk tumbu dan mencoba membuat bentuk kerajinan bambu yang lain, mempromosikan produk sekaligus melakukan edukasi terkait dengan produk yang ramah lingkungan, memberdayakan kelompok potensial dan generasi muda untuk keberlanjutan usaha. Kegiatan pendampingan yang dilakukan Kelompok Kerja Nyata INSUD 2023 dengan metode *Participatory Action Research* ini menjadi permulaan untuk mendorong agar usaha kerajinan tumbu lebih maju di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada Kepala Dusun beserta seluruh aparat Dusun Bango, para pengrajin tumbu, Ibu Srifah, Agung Maulana, Fitri Ariyanti, beserta seluruh masyarakat Dusun Bango. Semoga usaha kerajinan tumbu dan produk-produk kerajinan dari bambu di Dusun Bango dapat berkembang dan sukses.

Daftar Pustaka

- Arifin, Ahmad, Pusvyta Sari, Muhammad Abdul Latif, and Ainur Rizqi Widyadhana. "Pendampingan Peningkatan Karakter Religius Di MI Miftahul Ulum Bango Solokuro Lamongan." *KERIS, Journal of Community Engagement* 03, no. 02 (2023): 56–66.
- Elviandri, Elviandri, and Ali Ismail Shaleh. "Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 4, no. 2 (2022): 245–55. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i2.245-255>.
- Fibriyanti, Yenni Vera, Noer Rafikah Zulyanti, and Alfiani Alfiani. "Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 394–98. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11584>.
- Heriyana, Nanik, Nuruni Ika, and Nurkholis Majid. *Modul Pemberdayaan Kerajinan Besek Bambu Pada Masyarakat Pesisir Desa Kasihan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Sumatra Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2021.
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Hidayah, Hikmah Nur. "Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi Dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 5, no. 3 (2017): 581–605.
- Latifah, Eny, Suroso, Wanala Abdillaika Martiwi, Rina Ummatul Mu'minah, Fila Wahyu Ningsih, Eva Shofiyatul Fadlilah, Dewi Ayu Lestari, Wilda Salma Salsabila, Muhammad Hishin Al Hashin, and Nurah Nurah. "Pendampingan Strategi Marketing Di Era Digital Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Bulangan Gresik." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 321–31. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.160>.
- Lestari, Sri, Nini Ardian, and Nursapia Harahap. "Implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Mendidik Generasi Qurani Di Masa Pandemi Covid-19." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 81–86. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2045>.
- Maghfiroh, Meilinda Fitriani Nur, Dian Janari, Sri Indrawati, and Muhammad Ridwan Andi Purnomo. "Analisis SWOT Untuk Digitalisasi Strategi Pemasaran Usaha Kecil Dan Menengah Kerajinan Bambu." *JATTEC* 3, no. 2 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol3.iss2.art5>.
- Mashuri, and Dwi Nurjannah. "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.

- Muhtarom, Ali. "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>.
- Nizar, Muhammad, Muhammad Fahmul Iltiham, and Antin Rakhmawati. "Meningkatkan Kemampuan Digital Masyarakat Lokal Melalui Pendampingan Dan Pengembangan Transformasi Bisnis Digital." *Abdimas Unwahas* 8, no. 2 (2023): 41–48. <https://doi.org/10.31942/abd.v8i2.10021>.
- Otaya, Lian Gafar, Siti Asiah Tjabolo, and Rahmin Talib Husain. "Analisis Kebutuhan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Miskin Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo 'Mohalamu Tiohu.'" *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2019): 59–75. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.21736>.
- P. Putra, I Gst. B Ngr., Anak Agung Ketut Jayawarsa, Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani, and Putu Ary Setiyawan. "Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Karya Kelompok Usaha Ibu-Ibu 'Sari Murni' Desa Landih, Dusun Buayang-Bangli." *International Journal of Community Service Learning* 5, no. 2 (2021): 136–44. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.34496>.
- Setyowati, Suci Yongki, Novi Ismiasih, and Tito Nur Mustika. "Pendampingan Dan Sosialisasi Pembuatan Lapak Online Berbasis Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Sunan Drajat Lamongan" 1 (2023): 47–55.
- Shaleh, Ali Ismail, and Raihana Nasution. "Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Migran Indonesia Di Arab Saudi Sebagai Negara Non Internasional Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Wokers and Members of Their Families." *Jurnal Yustisiabel* 4, no. 1 (2020): 27. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i1.481>.
- Sugiarto, Rizki Radius. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2022): 152–59. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.195>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Payaman,_Solokuro,_Lamongan